

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi

Siti Syuhada, Aulia Tasman, Hardiani

Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) di Kota Jambi. Metode analisis data adalah model regresi linier berganda (OLS), dengan menggunakan data sekunder time series dari tahun 1993-2010 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kota Jambi Bank Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa upah riil memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kesempatan kerja dan pembentukan modal tetap bruto dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada usaha mikro di kota Jambi. Tingkat bunga riil memiliki efek signifikan negatif dan upah regional riil memiliki pengaruh positif yang signifikan. Variabel upah riil lebih dominan dalam mempengaruhi kesempatan kerja pada UMKM di kota Jambi..

Kata kunci : *Upah riil, Tingkat bunga riil, Pembentukan Modal Tetap Bruto..*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the factors that affect employment and the most dominant factor in influencing the labor absorption in the small micro and medium enterprises in the city of Jambi. Methods of data analysis used in this research is the model of multiple linear regression (OLS), by using data from the years 1993-2010 time series derived from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia Jambi. The results of data analysis showed that real wages and a significant negative effect on employment in micro and gross fixed capital formation has positive and significant impact on employment in micro businesses in the town of Jambi. The real interest rate significant negatif and the regional real wages in small and medium enterprises in the city of Jambi has positive and significant. Variable the real wage is more dominant in affecting employment in micro, small and medium enterprises in the town of Jambi.

Keywords: *real wages, real interest rates, and gross fixed capital formation*

I. PENDAHULUAN

Kota Jambi sebagai salah satu kota yang ada di Propinsi Jambi memiliki potensi cukup baik dalam mengembangkan berbagai sektor hasil industri terutama usaha mikro, kecil dan menengah dalam memanfaatkan bahan baku lokal dan tenaga kerja yang ada di dalam kota Jambi sehingga dapat mengembangkan program padat karya dalam mengurangi

angka pengangguran dan kemiskinan di kota Jambi. Dengan melalui pembinaan secara bertahap, terpadu, terarah, dan menyeluruh yang dilaksanakan oleh dinas perindustrian, perdagangan dan penanaman modal, maka dapat diharapkan mengembangkan potensi usaha mikro kecil dan menengah tersebut.

Di kota Jambi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi suatu

fenomena perekonomian tersendiri ketika terjadi kenaikan harga pangan dan bahan baku sehingga banyak usaha besar mengalami kesulitan dalam usahanya, usaha mikro kecil dan menengah mampu mempertahankan usahanya di tengah krisis ekonomi. Dewasa ini peranan sektor UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di kota Jambi khususnya menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, karena pada sektor inilah tenaga kerja banyak terserap dan merupakan jalan satu-satunya untuk mengurangi jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan. Dalam rangka mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan, maka sektor usaha mikro kecil dan menengah menjadi andalan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di kota Jambi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai menggunakan metode analisis data sekunder yaitu data primer yang telah diolah pihak lain dan disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram dengan jenis data runtun waktu (time series) selama kurun waktu tahun 1993 sampai 2010. Teknik pengumpulan data melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM di kota Jambi.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM di kota Jambi dengan analisis regresi berganda berdasarkan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dalam bentuk double log.

$$\text{LnUmikro} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \beta_5 \text{LnX}_5 + e$$

Keterangan:

LnUmikro = Penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro (jiwa)

X1 = Upah Rill (Ribu Rupiah)

X2 = Suku Bunga Rill (persen)

X3 = Nilai produksi (Rupiah)

X4 = jumlah unit usaha

X5 = investasi (PMTB)

Ln = Logaritma Natural

α = Konstanta

e = Variabel pengganggu

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyerapan tenaga kerja tidak akan berjalan secara maksimal apabila mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti upah, nilai produksi, nilai investasi. Upah, nilai produksi, nilai investasi yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak positif pada penyerapan tenaga kerja, karena dengan adanya peningkatan upah, nilai produksi, nilai investasi tersebut para pengusaha pun akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha pengusaha secara otomatis akan menambah pula jumlah tenaga kerjanya.

Usaha mikro pada tahun 1990-an dikenal dengan istilah IKRT (Industri Kerajinan Rumah Tangga) dan usaha kecil menengah dikenal dengan istilah IKM (Industri Kecil Menengah) kemudian mulai tahun 2000-an istilah tersebut berubah menjadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dipisahkan menjadi 2 yaitu usaha mikro dan usaha kecil menengah.

Adapun rekapitulasi hasil analisis factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro, kecil dan menengah di kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Usaha Mikro			Usaha Kecil dan menengah		
	Koef.	t _{hitung}	Sig	Koef.	t _{hitung}	Sig
Upah Ril	-0.203	2.154	0.054*	0.151	2.018	0.069*
Suku Bunga	0.224	0.825	0.427	-0.496	-1.956	0.076*
Nilai Produksi	-0.043	0.601	0.560	0.056	0.922	0.376
Unit Usaha	-0.342	1.073	0.306	-0.125	-0.368	0.720
PMTB	0.417	2.613	0.024*	-0.039	-0.745	0.472
Konstanta	11.506	4.643	0.001	8.418	3.574	0.004
R ²	0.634			0.646		
Adj. R ²	0.467			0.486		
F _{Hitung}	3.808			4.023		
Sig. F	0.030			0.025		

Keterangan: * Signifikan

Dari kelima variabel independent pada usaha mikro bahwa variabel yang signifikan adalah variabel upah ril dan pembentukan modal tetap bruto, sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah suku bunga ril, unit usaha, dan nilai produksi. Variabel upah ril pada usaha mikro bertanda negatif sebesar 0,203 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan upah ril sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 20,3% . Dengan demikian hipotesis alternative diterima, artinya usaha mikro merupakan usaha keluarga yang tenaga kerjanya merupakan pemilik tunggal yang berperan sebagai pekerja dan pemilik tunggal. Selain itu usaha mikro merupakan usaha keluarga sehingga pemilik tidak perlu membayar upah tenaga kerja tersebut, karena anggota keluarga itu sendiri bekerja dengan keikhlasan atau rasa suka rela demi mempertahankan hidup dan kelangsungan ekonomi keluarga.

Koefisien variabel pembentukan modal tetap bruto dalam persamaan regresi berganda bernilai positif sebesar 0,417 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembentukan modal tetap bruto sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 41,7 % . Dengan demikian hipotesis alternative

diterima artinya usaha mikro memiliki modal yang sangat terbatas sehingga kemampuan untuk memperluas usaha seperti wilayah pemasaran, teknologi dan sebagainya menjadi terbatas pada satu tempat saja sehingga tenaga kerja juga sedikit jumlahnya atau yang bekerja pada usaha tersebut. Apabila pengusaha ini memiliki modal yang besar, maka dapat memperluas usaha dan wilayah pemasaran. Jadi semakin rendah pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi pada usaha mikro, maka semakin rendah pula penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya semakin tinggi pembentukan modal tetap bruto, maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya, suku bunga ril positif dan tidak signifikan, Hal ini karena pada usaha mikro kemampuan pengusaha untuk mendapatkan pinjaman dari bank tidak terpenuhi disebabkan syarat pinjaman ke bank atau dikenal dengan 5 (Lima) C yaitu *capital, collateral, capacity, credibility, dan condition of economic*) tidak dimiliki secara penuh oleh pengusaha pada usaha mikro ini sehingga suku bunga ril tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja.

Selain suku bunga ril, variabel yang tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro adalah nilai produksi. Hal ini

karena nilai produksi pada usaha mikro bersifat tetap maksudnya produk yang dijual tidak memiliki nilai produksi yang tinggi atau bernilai jual rendah. Biasanya produk yang dijual hanya sebatas mengubah produk yang kurang memiliki nilai jual tinggi sehingga belum menembus pasar ekspor atau masih memiliki konsumen lokal. Kondisi ini karena keterbatasan teknologi dan kemampuan yang dimiliki pengusaha mikro sehingga kelangsungan usaha seperti ini hanya terbatas pada usaha untuk mempertahankan hidup.

Selain itu pula unit usaha juga tidak signifikan dan bernilai negative artinya tinggi rendahnya unit usaha tidak mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja, karena usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja yang terbatas antara 1 sampai 4 orang. Untuk memperluas unit usaha membutuhkan biaya yang besar dalam pendirian dan pembayaran upah tenaga kerja sehingga bertambahnya unit usaha tidak menyebabkan bertambahnya tenaga kerja.

Selanjutnya pada usaha kecil dan menengah, dari kelima variabel independent yang signifikan pada usaha kecil dan menengah adalah variabel upah ril dan suku bunga ril, sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah nilai produksi, unit usaha, dan pembentukan modal tetap bruto. Koefisien dari variabel upah ril dalam persamaan regresi berganda bernilai positif sebesar 0,151 dan signifikan. Artinya setiap peningkatan upah ril sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 15,10%. Pada usaha kecil menengah memiliki tenaga kerja lebih dari 4 orang atau 4 sampai 99 orang. Usaha kecil menengah selain menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri juga menarik tenaga kerja dari luar sehingga kemampuan dan keahlian yang mereka miliki akan dibayar pengusaha kecil menengah dalam bentuk

upah sehingga tenaga kerja tersebut dapat menggunakan atau menukarkan hasil usahanya terhadap barang lain atau untuk meningkatkan daya beli akibatnya dengan upah yang diterima maka para tenaga kerja yang lain termotivasi untuk ikut dalam usaha tersebut. Kemudian koefisien dari variabel suku bunga ril dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 0,496 dan signifikan artinya setiap peningkatan suku bunga ril sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 49,6 %. Pengusaha kecil menengah memiliki kemampuan untuk melakukan pinjaman kepada kreditur seperti bank sebagai lembaga keuangan dan dapat memenuhi syarat untuk memperoleh pinjaman dari bank seperti yang termasuk dalam 5 c atau lima syarat untuk memperoleh pinjaman dari bank yang telah diuraikan sebelumnya.

Selanjutnya variabel yang tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah di kota Jambi adalah nilai produksi. Hal ini karena di kota Jambi tenaga kerja yang bekerja pada usaha kecil menengah rata-rata memiliki kemampuan dan pengetahuan yang terbatas dan tidak sama dengan tenaga kerja seperti di luar kota Jambi contohnya kota di pulau Jawa. Selain itu kualitas tenaga kerja pada usaha kecil menengah terbatas sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berproduktifitas rendah.

Di samping nilai produksi, variabel yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah adalah unit usaha. Hal ini karena unit usaha yang masih tetap konsis atau berdiri biasanya unit usaha yang berasal dari pemilik usaha yang sama dengan mengubah jenis usaha misalnya tidak lagi berusaha di bidang pemotretan karena berkurangnya konsumen maka pengusaha beralih ke jenis usaha lain seperti mendirikan konter sebagai usaha menjual produk-produk

hand-pont (HP) dengan berbagai jenis atau merk dagang yang berbeda. Usaha ini biasanya tenaga kerjanya juga berasal dari tenaga kerja yang bekerja pada usaha semula di mana unit usaha didirikan.

Selanjutnya variabel PMTB atau investasi pada usaha kecil menengah bernilai negative dan tidak signifikan . Hal ini karena investasi yang tinggi pengusaha kecil menengah tidak mampu atau tidak berani membayar tenaga kerja yang jumlahnya sedikit meskipun pengusaha tersebut memiliki modal yang besar. Biasanya tenaga kerja yang sedikit ini pada usaha kecil menengah merupakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kapasitas lebih dalam hal penguasaan teknologi tetapi tetap dibayar atau dihargai dengan upah yang rendah sehingga daya beli mereka juga rendah. Kemudian dengan jumlah modal yang terbatas, pengusaha mampu membayar tenaga kerja yang jumlahnya banyak dengan upah yang rendah pula. Jadi walaupun modal besar pengusaha kecil menengah tetap memberikan upah yang rata-rata mendekati kesamaan dengan upah yang diterima antara tenaga kerja yang lebih berkualitas dengan yang kurang berkualitas.

Adapun variabel yang lebih dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro di kota Jambi tahun 1993 sampai 2010 adalah upah ril dibandingkan dengan pembentukan modal tetap bruto, hal ini dikarenakan upah ril memiliki nilai standized yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standized pada pembentukan modal tetap bruto, upah ril merupakan kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang biasa didapatkan dari pertukaran tersebut.

Kemudian variabel yang lebih dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah di kota Jambi tahun 1993 sampai 2010 adalah variabel upah ril,

karena nilai standizednya lebih besar dari pada nilai standized pada suku bunga ril, karena setiap orang bekerja pada suatu usaha salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan upah sebagai imbalan yang diterima atas tenaga yang dikeluarkan baik fisik maupun mental atau berdasarkan keahlian. Apabila upah yang diterima rendah, maka daya beli tenaga kerja tersebut untuk mendapatkan barang dan jasa yang ditukarkan juga rendah.

Dari variabel yang dominan atau yang lebih berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro dan usaha kecil menengah adalah upah ril. Jadi pada dasarnya usaha mikro, kecil dan menengah di kota Jambi merupakan usaha untuk mempertahankan hidup atau pemeliharaan hidup sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang berkepanjangan walaupun upah ril memiliki nilai yang rendah. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo dikenal dengan teori upah wajar (alami) menerangkan upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah di sekitar upah menurut kodrat. Oleh ahli-ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro di Kota Jambi dipengaruhi oleh upah ril dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan, penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah di Kota Jambi dipengaruhi oleh upah riil dan suku bunga riil.

2. Upah riil lebih dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dibandingkan pembentukan modal tetap bruto pada usaha mikro di kota Jambi, sedangkan upah riil dan yang lebih dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah dibandingkan suku bunga riil.
3. Pada dasarnya usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Jambi merupakan usaha untuk mempertahankan hidup atau pemeliharaan hidup sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang berkepanjangan walau-pun upah riil memiliki nilai yang rendah.

Saran

1. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi agar kemiskinan menjadi berkurang, dapat dilakukan dengan peningkatan upah riil. Peningkatan upah ini bisa dilakukan dengan memberikan insentif atau bonus kepada tenaga kerja apabila pengusaha mikro memperoleh bantuan modal dari pemerintah sehingga dapat meningkatkan nilai produksi.
2. Untuk meningkatkan jumlah pembentukan modal tetap bruto pada usaha mikro kecil dan menengah, pemerintah kota Jambi atau pihak Bank atau lembaga non keuangan seharusnya lebih memprioritaskan untuk meminjamkan modal kepada para pengusaha mikro sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan mudah yang sumber modalnya selain bersumber pada modal sendiri dan juga dapat bersumber dari luar seperti Bank Pemerintah yang membantu usaha tersebut dalam memperoleh pinjaman dengan syarat yang tertentu tetapi harus terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang pembukuan

seederhana sehingga modal yang disalurkan benar-benar dimanfaatkan untuk usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A; Junaidi, ; Yulmardi,. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press. Bogor
- Firdausy, C.M. 2003. "Prospek Bisnis UMKM dalam Era Perdagangan Bebas dan Otonomi Daerah". Infokop. Majalah Perkoperasian Edisi 23 2003.
<http://www.smecca.com/deputi7/menu/infokop.asp?page>
- Subekti, 2007. *Pengaruh Nilai Produksi, Tingkat Upah, Tingkat Investasi pada penyerapan tenaga kerja industri kecil genteng di Kabupaten Banjar Negara*, Sumber: www.ilmiahilmu.blogspot.com. diakses 8 Februari 2011
- Soeroto. 2000. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sukirno, S. 2007. "Makro Ekonomi Teori Pengantar". PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.